

EFEKTIFITAS PERAN *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL CONFIDENCE* BAGI DOSEN PTMA DI DKI JAKARTA DALAM MENINGKATKAN *FINANCIAL WELL-BEING*

Egidia Amalia Putri¹, Andi Amri²

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia, egidiaaps@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia, andiamri@uhamka.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p91-102>

Article history

Received

8 Januari 2025

Revised

14 April 2025

Accepted

5 May 2025

How to cite

Putri, E.A. & Amri, A. (2025). Efektifitas peran *financial literacy* dan *financial confidence* bagi dosen PTMA di DKI Jakarta dalam meningkatkan *financial well-being*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 91-102.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p91-102>

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kepercayaan Finansial, Kesejahteraan Finansial

Keywords: *Financial Literacy, Financial Confidence, Financial Well-Being*

Corresponding author

Egidia Amalia Putri
egidiaaps@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menyelidiki bagaimana pengetahuan tentang literasi keuangan, kepercayaan keuangan berdampak pada kesejahteraan keuangan. Menggunakan *purposive sampling* sebanyak 100 orang. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner online yang didistribusikan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Institut Bisnis Muhammadiyah, Universitas Saintek Muhammadiyah, Universitas Teknologi Muhammadiyah melalui media sosial. Data dianalisis menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan, perilaku tentang keuangan, dan inklusi tentang keuangan berdampak positif pada kesejahteraan keuangan. Hasil temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan dan pelatihan literasi keuangan di lingkungan akademik, serta mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan lembaga keuangan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan dosen. Diharapkan bahwa dosen PTMA dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dengan meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri tentang keuangan. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada kinerja akademik dan kualitas pengajaran mereka. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan kebijakan yang akan datang

Abstract

This study aims to investigate how knowledge of financial literacy, financial trust impacts financial well-being. Using purposive sampling as many as 100 people. Data collection used online questionnaires distributed at Prof. DR. HAMKA Muhammadiyah University, Muhammadiyah Jakarta University, Muhammadiyah Business Institute, Muhammadiyah University of Science and Technology, Muhammadiyah University of Technology through social media. Data were analyzed using Smart PLS. The results showed that financial knowledge, financial behavior, and financial inclusion have a positive impact on financial well-being. The results of these findings provide important implications for the development of financial literacy education and training programs in the academic environment, as well as encouraging collaboration between educational institutions and financial institutions to improve lecturers' financial knowledge and skills. It is expected that PTMA lecturers can improve their financial well-being by increasing their financial knowledge and confidence. Ultimately, this will have a positive impact on their academic performance and teaching quality. It is hoped that this study will serve as a reference for future research and policy development.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Menurut penelitian Danes dan Hira (1987), dan Volpe, Chen, Pavlicko (1996) juga menemukan bahwa status pernikahan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang telah menikah memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada yang belum menikah, membuktikan bahwa usia memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan dan *financial well-being* (Said & Amiruddin, 2017). Sedangkan menurut Burcher (2018) seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas uang mereka dengan menganggarkan dengan baik, menghemat uang, mengawasi pengeluaran, investasi dan membayar hutang tepat waktu (Brigitta Azalea Pulo Tukan, Wahyudi, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman hidup dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pernikahan mendorong individu untuk lebih memahami dan mengelola keuangan mereka. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa usia berkorelasi positif dengan *financial literacy* dan *financial well-being* di mana semakin dewasa seseorang, semakin matang pula pemahaman dan pengelolaan keuangannya.

Melihat maraknya kasus investasi ilegal, kita dapat menyimpulkan bahwa meskipun peraturan dan audit internal berperan penting, namun tidak dapat sepenuhnya menghilangkan risiko penipuan. Hal ini menuntut para investor untuk lebih proaktif dalam melakukan riset dan analisis terhadap perusahaan atau produk investasi yang ditawarkan. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan meminimalkan risiko kerugian. Hal ini dikarenakan investasi ilegal tidak peduli dengan kerugian yang ditanggung oleh masyarakat, dengan janji bahwa perusahaan tersebut terdaftar di lembaga berizin (Restorative et al., 2023). Sebagian besar penelitian tentang *financial literacy* dan *financial well-being* berfokus pada masyarakat umum atau kelompok tertentu. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus berfokus pada dosen, terutama di perguruan tinggi keagamaan seperti Muhammadiyah. Padahal, meskipun dosen memiliki penghasilan tetap, mereka memiliki banyak tanggung jawab akademis untuk meningkatkan *financial well-being* (Syafitri, 2024).

Teori Perilaku yang Terencana (TPB) dapat menjadi landasan yang kuat untuk memahami bagaimana *financial literacy* (FL) mempengaruhi *financial behavior*. Model ini mengusulkan bahwa sikap individu terhadap FL, norma sosial terkait FL, dan persepsi mereka tentang kemampuan untuk melakukan tindakan keuangan (kontrol perilaku yang dipersepsikan) akan memengaruhi niat mereka untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut. Selanjutnya, niat ini, bersama dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan, akan memprediksi *financial behavior* aktual, seperti menabung atau berinvestasi (Maslim & Andayani, 2023). Berdasarkan penelitian Ajzen (1991), dikemukakan bahwa perilaku keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, atau perencanaan pensiun, sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Penelitian yang menggabungkan TPB dan literasi keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat memperkuat niat perencanaan keuangan, termasuk perencanaan pensiun. Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian terhadap para wirausahawan di Indonesia, literasi keuangan terbukti dapat meningkatkan perencanaan pensiun dengan memediasi toleransi risiko keuangan dan perilaku menabung.

Perilaku keuangan, norma subjektif, dan pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat perilaku, termasuk literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa membangun sikap positif terhadap manajemen keuangan dan penerapan norma sosial yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keuangan (Ajzen, 1985). Dalam kerangka TPB, niat memiliki hubungan langsung dengan perilaku. Semakin kuat niat seseorang, semakin besar kemungkinan dia akan melakukan tindakan yang sesuai dengan niat tersebut (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023). Penelitian mengenai literasi keuangan berbasis TPB telah banyak dilakukan untuk memahami bagaimana meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama dalam mendorong partisipasi di pasar keuangan atau investasi (Sjahrudin et al., 2023). Dari ketiga peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori TPB memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana niat, sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berinteraksi untuk mempengaruhi perilaku keuangan individu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TPB, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Hal ini menekankan bahwa TPB memberikan landasan untuk memahami bagaimana niat dan perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap pribadi, pengaruh sosial, dan keyakinan tentang kendali atas keputusan keuangan. Pada *Theory of Planned Behavior* ini menjadi kerangka acuan kontekstual dalam memahami bagaimana pengelolaan keuangan pribadi dosen dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dalam rangka meningkatkan *financial well-being*, *financial confidence* dosen membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik dengan penilaian bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap kondisi finansial dosen secara keseluruhan. (PTMA) Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai objek penelitian literasi keuangan karena memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa. Dengan fokus pada pendidikan dan pengembangan karakter, institusi ini dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan secara bijak, yang dapat meningkatkan *financial well-being*. Dengan bertujuan mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan dan kepercayaan diri keuangan dosen di PTMA serta bagaimana keduanya saling memengaruhi dalam konteks pengambilan keputusan keuangan yang dapat menjawab rumusan masalah berikut:

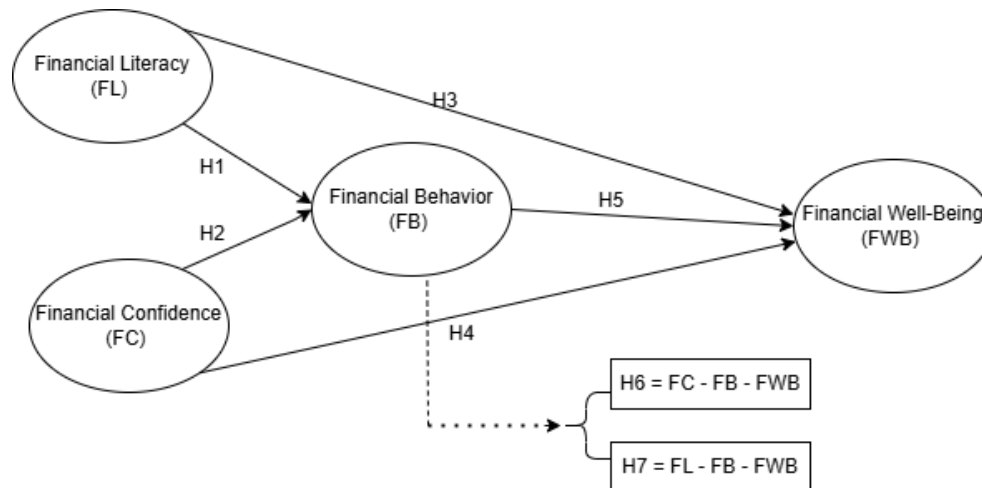
1. Bagaimana literasi keuangan (FL) memengaruhi kesejahteraan finansial (FWB)?
2. Bagaimana literasi keuangan (FL) memengaruhi perilaku keuangan (FWB)?
3. Bagaimana perilaku keuangan (FB) berpengaruh positif yang memediasi antara literasi keuangan dan

kesejahteraan keuangan (FWB)?

4. Bagaimana peran literasi keuangan (FL) dalam memediasi keyakinan keuangan (FC) terhadap kesejahteraan keuangan (FWB)?

5. Bagaimana perilaku keuangan positif individu (FB) secara signifikan berhubungan dengan kesejahteraan keuangan (FWB)?

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai berikut. Memahami hubungan antara literasi keuangan, kepercayaan diri keuangan, dan kesejahteraan keuangan. Universitas dapat mengimplementasikan program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dosen yang berpotensi mengurangi stres keuangan dan meningkatkan kualitas hidup dosen, yang dapat berdampak positif pada kinerja akademik dan pengajaran. Dalam penelitian ini, rentang usia dosen yang akan diteliti adalah 25 tahun - 60 tahun. Menjelang usia pensiun, penting bagi dosen untuk memahami bagaimana merencanakan keuangan untuk masa pensiun. Hal ini mencakup pemahaman mengenai program pensiun, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang



Gambar 1. Kerangka konseptual dan Hipotesis

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, dimana variabel yang dilibatkan ada 3 jenis yaitu variabel independent (financial literacy dan financial confidence), variabel dependen financial well-being dan variabel moderasi financial behavior. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan data primer berupa kuisioner dengan menggunakan skala likert dan skor penilaian 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Waktu Penelitian dilakukan pada akhir november sampai minggu kedua desember 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen yang berada di (PTMA) Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang meliputi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan, Universitas Teknologi Muhammadiyah, Universitas Saintek Muhammadiyah. Sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* metode *non random sampling*, di mana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi dengan menggunakan teknik identifikasi unik yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian (Lenaini, 2021). Mencakup dosen pada (PTMA) perguruan tinggi muhammadiyah yang beroperasi di DKI Jakarta, Responden yang aktif menjadi dosen sebagai sumber informasi atau untuk keperluan komunikasi. Dan Responden yang berusia 25-30 tahun, 30-35 tahun, 35-40 tahun, 40-45 tahun, 45-50 tahun, 50-55 tahun dan 55-60 tahun. Metode perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, penetapan ini didasarkan pada pertimbangan waktu, tenaga, serta ukuran sampel yang tersedia Setelah dilakukan perhitungan di peroleh responden sebanyak 94 responden yang akan mengisi kuisioner ini. Setelah jumlah sampel ditentukan, proses pemilihan sampel akan dilakukan secara teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan SEM (structural Equation Modeling) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0.0.9. Untuk penelitian kuantitatif, SEM dengan SmartPLS dipilih karena fleksibilitasnya dalam menangani data yang kompleks dan kemampuan untuk menguji hubungan antar variabel secara bersamaan. Selain itu, metode ini memungkinkan penggunaan sampel yang lebih kecil dan menghasilkan hasil pengujian hipotesis yang lebih kuat. Keunggulan SmartPLS dalam Penelitian Kuantitatif Fleksibilitas Model: SmartPLS memungkinkan peneliti menguji model yang kompleks dengan berbagai jenis variabel formatif dan reflektif dalam satu analisis. Sebelum analisis data dilakukan, validitas dan reliabilitas instrumen harus diuji. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan memberikan hasil

yang konsisten (reliabilitas). Validitas mengacu pada seberapa akurat instrumen tersebut mengukur ide-ide yang diteliti. Lalu dalam tahapan ini yang dilakukan yaitu melakukan uji instrumen penelitian dan menguji hipotesis. Selain itu, pemilihan dosen sebagai responden dalam penelitian ini didasarkan pada alasan yang kuat, dosen memainkan peran penting dalam sistem pendidikan tinggi, seperti sebagai pengajar, pembimbing, peneliti, dan pengelola institusi. Oleh karena itu, memilih dosen dari Universitas Muhammadiyah memberikan kesempatan untuk mempelajari pengetahuan keuangan dalam konteks yang relevan. Selain itu, memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan pendidikan keuangan di perguruan tinggi Islam.

Tabel 1. Konstruk dan item pengukuran

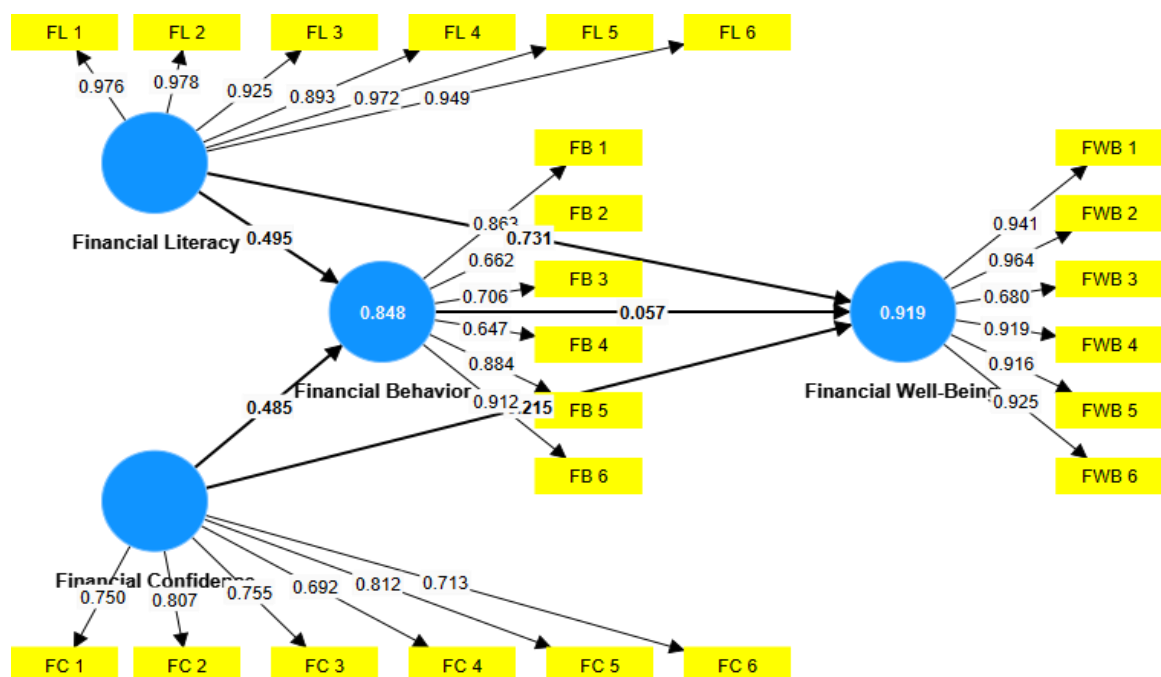
No.	Variabel & definisi	Items
1.	Financial Literacy (FL) Perilaku keuangan, seperti merencanakan pengelolaan keuangan, investasi, atau perencanaan pensiun, sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan menyadari persepsi kontrol perilaku keuangan (Ajzen, 1985).	FL-1: Saya memahami kemampuan untuk merencanakan pendapatan dan pengeluaran, serta membuat anggaran bulanan FL-2: Saya mampu membuat perencanaan keuangan untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak, pensiun, atau pembelian rumah FL-3: Saya dapat membedakan antara tabungan, deposito dan investasi FL-4: Saya menyadari cara mengelola dan mengembangkan usaha sendiri dengan pemahaman keuangan yang solid FL-5: Saya mampu mengevaluasi kesiapan dan strategi dalam merencanakan keuangan jangka panjang FL-6: Saya menyadari tentang pentingnya dana darurat dalam manajemen risiko keuangan
2.	Financial confidence (FC) Skala kepercayaan diri finansial dibuat berdasarkan nilai rata-rata dari jawaban atas tiga pertanyaan berikut: (1)Informasi pengetahuan keuangan secara keseluruhan, (2) penanganan masalah keuangan sehari-hari, dan (3) pengetahuan matematika yang dipersepsikan sendiri (Tokar Assad, 2015).	FC-1: Saya merasa memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep keuangan (investasi, asuransi, pinjaman). FC-2: Saya dapat menemukan dan memahami informasi terkait keuangan dari sumber yang dapat dipercaya, seperti bank atau situs web resmi. FC-3: Saya disiplin dalam membayar tagihan tepat waktu dan menjaga saldo rekening bank saya. FC-4: Saya meninjau pengeluaran saya untuk memastikan bahwa anggaran harian saya sesuai dengan rencana FC-5: Saya percaya diri dapat menangani situasi darurat keuangan dengan baik FC-6: Saya merasa mampu menghadapi tantangan atau hambatan yang terkait dengan pengelolaan keuangan
Variabel Mediasi		
3.	Financial Behavior Financial Behavior individu dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri (self-efficacy) mereka dalam mengelola keuangan. Mereka menemukan bahwa individu yang merasa lebih mampu dalam mengelola keuangan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal menabung, menganggarkan, dan	FB-1: Saya membuat anggaran keuangan setiap bulan untuk mengelola pengeluaran FB-2: Saya merasa mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan dalam pengeluaran FB-3: Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung setiap bulan

mengendalikan pengeluaran (Perry & Morris, 2005).		FB-4: Saya memahami risiko sebelum melakukan investasi
		FB-5: Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga
		FB-6: Saya hanya membeli produk atau layanan yang sesuai dengan anggaran yang telah saya tentukan.
Variabel Dependen		
4.	Financial Well Being (FWB) Persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mempertahankan standar hidup yang diinginkan saat ini dan di masa depan, dan memiliki kebebasan finansial (Netemeyer et al., 2018)	FWB-1: Saya merasa dapat mempertahankan standar hidup yang diinginkan saat ini FWB-2: Saya merasa dapat mempertahankan standar hidup yang diinginkan di masa depan FWB-3: Saya merasa memiliki kebebasan finansial untuk membuat pilihan-pilihan yang dapat meningkatkan kualitas hidup saya FWB-4: Saya yakin dengan kemampuan saya untuk mencapai standar hidup yang diinginkan FWB-5: Saya puas dengan keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran saya FWB-6: Situasi keuangan saya saat ini memungkinkan saya untuk merasakan kebebasan finansial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif dan pengujian hipotesis dengan SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Squares). Variabel yang dilibatkan *dalam* penelitian ini ada 3 yang meliputi: variabel independent (Financial Literacy dan Financial Confidence). Variabel dependen (Financial Well-being), dan variabel mediasi (Financial Behavior).



Gambar 2. Hasil Statistik

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian

Demografic	Option	Frequency	Percentage
Umur	25 – 30 tahun	46	46 %
	30 – 35 tahun	6	6 %
	35 – 40 tahun	9	9 %
	40 – 45 tahun	24	24 %
	45 – 50 tahun	10	10 %
	50 – 55 tahun	4	4 %
	55 – 60 tahun	1	1 %
Jenis Kelamin	Pria	30	30 %
	Wanita	70	70 %
Status	Lajang	17	17 %
	Menikah	51	51 %
	Single	32	32 %
Perguruan Tinggi Asal	Institut Teknologi Bisnis Ahmad Dahlan	20	20 %
	Universitas Muhammadiyah Jakarta	29	29 %
	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	31	31 %
	Universitas Saintek Muhammadiyah	15	15 %
	Universitas Teknologi Muhammadiyah	15	15 %
Lama Menjabat Sebagai Dosen	1 – 5 tahun	56	56 %
	5 – 10 tahun	10	10 %
	10 – 15 tahun	7	7 %
	15 – 20 tahun	1	1 %
	25 – 30 tahun	1	1 %
	35 – 40 tahun	25	25 %
Total		100	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi responden penelitian dilihat berdasarkan usia didominasi dari umur 25 – 30 tahun sebanyak 46%, jenis kelamin didominasi perempuan 70%, Status didominasi menikah 51%, perguruan *tinggi* asal didominasi Universitas Muhammadiyah Jakarta 29% dan lama menjabat sebagai dosen didominasi 1 – 5 tahun 56 %.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Literacy	100	23,00	30,00	27,4300	2,92414
Financial Confidence	100	23,00	30,00	27,7200	2,29219
Financial Behavior	100	23,00	30,00	27,4600	2,53230
Financial Well-Being	100	24,00	30,00	27,4400	2,90009
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, maka distribusi data yang diperoleh dapat digambarkan sebagai:

1. Variabel literasi keuangan (x1) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 30, rata-rata (mean) sebesar 27,43 dan standar deviasi sebesar 2,924.
2. Variabel keyakinan keuangan (x2) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 23,

nilai maksimum sebesar 30, mean sebesar 27,72 dan standar deviasi sebesar 2,292.

3. Variabel perilaku keuangan (mediasi) dari data dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 30, mean sebesar 27,46 dan standar deviasi sebesar 2,532.
4. Variabel kesejahteraan finansial (y) dari data dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 30, mean sebesar 27,44 dan standar deviasi sebesar 2,900.

Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki tingkat literasi, kepercayaan diri, perilaku dan kesejahteraan keuangan yang relatif baik. Standar deviasi yang kecil pada variabel FC mengindikasikan bahwa responden atau data memiliki konsistensi yang tinggi. Sebagai contoh, standar deviasi yang kecil pada topik kepercayaan diri keuangan mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Tabel 4. Outer model assessment

Variables	Indicators	Outer loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Financial Literacy (FL)	FL-1	0.976	0.978	0.978	0.901
	FL-2	0.978			
	FL-3	0.925			
	FL-4	0.893			
	FL-5	0.972			
	FL-6	0.949			
Financial confidence (FC)	FC-1	0.750	0.867	0.905	0.572
	FC-2	0.807			
	FC-3	0.755			
	FC-4	0.692			
	FC-5	0.812			
	FC-6	0.713			
Financial Well- Being (FWB)	FWB-1	0.941	0.949	0.964	0.803
	FWB-2	0.946			
	FWB-3	0.680			
	FWB-4	0.919			
	FWB-5	0.916			
	FWB-6	0.925			
Financial Behavior (FB)	FB-1	0.863	0.884	0.932	0.619
	FB-2	0.662			
	FB-3	0.706			
	FB-4	0.647			
	FB-5	0.884			
	FB-6	0.912			

Hasil pengolahan statistik dengan menggunakan SmartPLS versi 4.1.0.9 hasil validitas dan reliabilitas konvergen dapat dilihat pada tabel 3. Dengan jumlah indikator sebanyak 24 indikator dengan 6 variabel, dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 acuan yaitu Chin W.W (1998) dengan outer loading minimal 0.60 dan Hair, et.al (2021) minimal 0.70. Pada tabel *tersebut* dapat dilihat bahwa nilai AVE di atas 0,5 dan nilai Composite Reliability (CR) juga di atas 0,7 yang berarti validitas konvergen sudah mencukupi untuk semua variabel yang diteliti. Selanjutnya Cronbach's Alpha juga di atas 0.70 yang berarti reliabilitas internal telah terpenuhi dan konsisten secara internal antar item atau indikator dalam masing-masing variabel tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa pengukuran dalam validitas konvergen telah terpenuhi dan telah menunjukkan konsistensi internal dalam pengolahannya sehingga dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 5. Forner Larcker

	FB	FC	FL	FWB
FB	0.787			

FC	0.865	0.756		
FL	0.867	0.768	0.949	
FWB	0.877	0.826	0.946	0.896

Evaluasi *validitas* diskriminan perlu dilakukan dengan melihat kriteria Fornell dan Lacker. Validitas diskriminan merupakan bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variabel secara teoritis berbeda dan terbukti secara empiris/uji statistik. Kriteria Fornell dan Lacker adalah akar AVE dari variabel lebih besar dari korelasi antar variabel. Maka dari tabel 4 dapat dilihat bahwa FB memiliki akar AVE (0.787) lebih kecil korelasinya dibandingkan FC (0.865) dan lebih kecil korelasinya dengan FWB (0.877).

Tabel 6. Heteroit Monotrait Correlations Ratio

	FB	FC	FL	FWB
FB				
FC	0.884			
FL	0.835	0.693		
FWB	0.872	0.786	0.970	

Hasil HTMT diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dari semua variabel terlihat di bawah 0.90, meskipun ada 1 yang lebih dari 0.904. Nilai HTMT yang lebih tinggi dari 0.90 sebenarnya tidak terlalu berpengaruh karena HTMT melihat ada tidaknya kekurangan pada validitas diskriminan (Hair et al., 2016; Henseler et al., 2015). Tabel 5 menunjukkan bahwa secara umum *HTMT* aman dan memenuhi unsur validitas diskriminan.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hipotesis antar variabel penelitian. Pemeriksaan evaluasi mode struktural *dilakukan* dengan tiga tahap, yaitu pertama memeriksa adanya multikolonieritas antar variabel dengan ukuran Inner VIF (Variance Inflated Factor). Nilai Inner VIF di bawah 5 mengindikasikan tidak adanya multikolonieritas antar variabel (Heir et.al, 2021). Kedua, adalah pengujian hipotesis antar variabel dengan melihat nilai t statistik atau p-value. Jika t statistik hitung lebih besar dari 1,96 (t tabel) atau nilai p-value dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Selain itu, perlu disampaikan hasil dan selang kepercayaan 95% dari parameter koefisien jalur yang diestimasi. Yang ketiga adalah nilai f square yang merupakan pengaruh variabel secara langsung pada tingkat struktural dengan kriteria (f square 0.02 rendah, 0.15 sedang dan 0.35 tinggi) (Hair et al, 2021). Kemudian untuk pengaruh mediasi/moderasi sama dengan melihat f square dan cukup dengan perhitungan yang ada tanpa pengelompokan

Tabel 7. Pengujian hipotesis langsung

Hypothesis	Path Coefficient	p-value	95% Confidence Interval		f square	Decision
			Lower Limit	Upper Limit		
FL → FB	0.495	0.000	0.324	0.646	0.661	H1: Supported
FC → FB	0.485	0.000	0.372	0.651	0.634	H2: Supported
FL → FWB	0.731	0.000	0.572	0.878	1.627	H3: Supported
FC → FWB	0.215	0.012	0.061	0.394	0.142	H4: Supported
FB → FWB	0.057	0.372	-0.082	0.166	0.006	H5: Not Supported

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diketahui sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama FL → FB diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien jalur (0,495) dan nilai p (0,000 < 0,05). Jika minat terhadap literasi keuangan tinggi, maka akan berdampak positif pada perilaku keuangan seseorang. Dalam interval kepercayaan 95%, pengaruh Literasi Keuangan dalam meningkatkan Perilaku Keuangan terletak antara 0,324 - 0,646. Oleh karena itu, minat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang produk keuangan, investasi, dan pengelolaan utang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1 supported.
2. Hipotesis kedua FC → FB diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan Keyakinan Keuangan terhadap Perilaku

- Kuangan dengan koefisien jalur 0,485 dan nilai p ($0,000 < 0,005$). Ketika individu memiliki keyakinan keuangan yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk membuat anggaran untuk masa depan. Dalam interval kepercayaan 95%, pengaruh Keyakinan Keuangan dalam meningkatkan Perilaku Keuangan terletak antara 0,372 - 0,651. Oleh karena itu, dapat mengontrol pengeluaran dana dan menyisihkan untuk tabungan dan investasi jangka panjang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 supported.
- Hipotesis ketiga FL $\rightarrow$ FWB diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan koefisien jalur (0,731) dan nilai p ($0,000 < 0,005$). Ketika menyadari pentingnya dana darurat dalam pengelolaan risiko keuangan dapat mengurangi stres keuangan. Pada interval kepercayaan 95%, pengaruh Literasi Keuangan dalam meningkatkan Kesejahteraan Keuangan terletak antara 0,572 - 0,878. Oleh karena itu, ini membantu individu menghadapi situasi yang tidak terduga tanpa mengganggu stabilitas keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H3 supported.
 - Hipotesis keempat FC $\rightarrow$ FWB diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan Keyakinan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan koefisien jalur 0,215 dan nilai p ($0,012 < 0,05$). Jika seseorang merasa mampu mengelola keuangan, maka kepercayaan dirinya meningkat. Dalam interval kepercayaan 95%, pengaruh Keyakinan Keuangan dalam meningkatkan Kesejahteraan Keuangan terletak antara 0,061 - 0,394. Oleh karena itu, dapat memotivasi mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H4 supported.
 - Hipotesis kelima FB $\rightarrow$ FWB tidak diterima karena tidak terdapat pengaruh signifikan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan koefisien jalur 0,057 dan nilai p ($0,372 > 0,05$). Ketika Individu yang menerapkan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan menghindari utang yang tidak perlu. Hal ini mengurangi beban keuangan dan meningkatkan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Pada interval kepercayaan 95%, pengaruh Perilaku Keuangan dalam meningkatkan Kesejahteraan Keuangan terletak antara -0,082 - 0,166. Oleh karena itu, dengan cara ini dapat mendorong individu untuk terus menerapkan perilaku keuangan yang baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H5 Not supported.

Tabel 8. Pengujian hipotesis pengaruh mediasi

Hypothesis	Path Coefficient	p-value	95% Confidence Interval Path Coefficient		Decision
			Lower Limit	Upper Limit	
FC $\square$ FB FWB $\square$	0.028	0.374	-0.045	0.076	H6: Not supported
FL $\square$ FB FWB $\square$	0.028	0.395	-0.037	0.092	H7: Not supported

- Hipotesis H6 tidak diterima di mana FB tidak secara signifikan berperan sebagai variabel mediator, yaitu memediasi pengaruh tidak langsung FL terhadap FWB dengan koefisien jalur mediasi (0,028) dan nilai p ($0,395 > 0,05$). Dalam interval kepercayaan 95%, dengan meningkatkan FB, peran ini akan meningkat hingga 0,076. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H6 tidak didukung.
- Hipotesis H7 tidak diterima di mana FB tidak secara signifikan berperan sebagai variabel mediator, yaitu memediasi pengaruh tidak langsung FC terhadap FWB dengan koefisien jalur mediasi (0,028) dan nilai p ($0,374 > 0,05$). Dalam interval kepercayaan 95%, dengan meningkatkan FB, peran ini akan meningkat hingga 0,092. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H7 tidak didukung.

Tabel 9. R Square

	R Square	Q Square
FB	0.848	0.492
FWB	0.919	0.725

Ukuran statistik R-square menggambarkan jumlah variasi dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen/endogen lainnya dalam model. Menurut Chin (1998), nilai interpretasi kualitatif dari R-square adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh sedang), dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pemrosesan di atas, dapat dikatakan bahwa pengaruh gabungan FL, FC, dan FWB terhadap FB adalah 84,8% (pengaruhnya mendekati tinggi). Besarnya pengaruh FL, FC, dan FB terhadap FWB adalah 91,9% (pengaruh tinggi).

Selanjutnya, Q-square menggambarkan ukuran akurasi prediksi, yaitu seberapa baik setiap perubahan dalam variabel eksogen/endogen mampu memprediksi variabel endogen. Ukuran ini merupakan bentuk validasi dalam PLS untuk menyatakan kesesuaian prediksi model (relevansi prediktif). Nilai q-square di atas 0 menunjukkan bahwa model

memiliki relevansi prediktif, tetapi dalam Hair et al (2019) nilai interpretasi kualitatif Q-square adalah 0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh sedang), dan 0,50 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pemrosesan di atas, nilai Q-square dari variabel FB adalah $0,492 > 0,50$ (akurasi prediksi tinggi) dan FWB ($0,725$) juga sama $> 0,50$ (akurasi prediksi tinggi).

Tabel 10. SRMR

	Estimated model
SRMR	0.179

SRMR, singkatan dari Standardized Root Mean Square Residual, adalah ukuran yang menunjukkan perbedaan antara *hubungan* yang sebenarnya dalam data dengan hubungan yang diprediksi oleh model. Menurut penelitian sebelumnya, nilai SRMR di bawah 0,08 dianggap sangat baik, sedangkan nilai antara 0,08 hingga 0,10 masih dapat diterima. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,179, yang mengindikasikan tingkat kesesuaian model yang dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan antara *financial literacy* dan *financial behavior*

Financial literacy berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki efek yang berbeda pada *financial behavior*, tetapi tetap berada dalam batas positif dan signifikan. Dengan kata lain, terdapat keyakinan kuat bahwa jika seseorang lebih memahami keuangan mereka, mereka akan lebih cenderung bertindak dengan cara yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori TPB mengenai penelitian literasi keuangan berbasis TPB yang banyak dilakukan untuk memahami bagaimana meningkatkan tingkat *financial literacy* masyarakat, terutama dalam mendorong partisipasi di pasar keuangan atau investasi (Sjahrudin1 et al., 2023). Hubungan positif antara FL dan FB berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial secara keseluruhan, yang dapat mengurangi stres keuangan dan meningkatkan kualitas hidup.

Hubungan antara *financial confidence* dengan *financial behavior*

Financial confidence pengaruh positif yang signifikan dengan *financial behavior*. Individu yang merasa percaya diri dalam kemampuan keuangan mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung secara teratur dan berinvestasi untuk masa depan (Wijayanti & Kartawinata, 2023). Menyatakan bahwa FC dan FB memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi FB pada dosen PTMA di DKI Jakarta. *Financial confidence* berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini berarti bahwa individu dengan tingkat *financial confidence* yang tinggi cenderung menunjukkan *financial behavior* yang lebih baik, seperti menabung secara rutin dan berinvestasi untuk masa depan. Fenomena ini juga terlihat pada dosen PTMA di DKI Jakarta, di mana *financial confidence* serta faktor-faktor terkait lainnya (FC dan FB) terbukti memiliki dampak signifikan terhadap *financial behavior* mereka.

Hubungan *financial behavior* yang memediasi antara *financial literacy* dan *financial well-being*

Financial behavior menunjukkan dampak mediasi yang memediasi *financial literacy* dan *financial well-being*. kemampuan untuk memahami dan menganalisis keuangan, merencanakan masa depan, dan mengambil tindakan yang tepat terhadap berbagai situasi. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang baik dapat meningkatkan keamanan keuangan dan mengurangi masalah keuangan di masa depan (Prasetya, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, merencanakan, dan mengambil tindakan yang tepat terkait keuangan secara signifikan memengaruhi hubungan antara pengetahuan keuangan mereka dan tingkat kesejahteraan finansial yang dicapai. Dengan kata lain, *financial literacy* yang baik dapat mendorong *financial behavior* yang sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial individu. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan sangat penting untuk mencapai keamanan finansial yang lebih baik dan mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan.

Hubungan *financial behavior* berpengaruh antara *financial confidence* dan *financial well-being*

Financial behavior mempengaruhi pengaruh *financial confidence* dan *financial well-being*. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian. Perilaku keuangan seseorang merupakan variabel mediasi dalam penelitian ini karena menentukan bagaimana seseorang berperilaku dengan uang, yang akan berdampak pada kesejahteraan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa perilaku keuangan (FB) berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam memengaruhi hubungan antara faktor-faktor lain (FC dan FWB). Ini menunjukkan bahwa cara seseorang mengelola uang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial mereka. Dengan kata lain, keyakinan keuangan (FC) dan faktor-faktor terkait lainnya tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial (FWB), melainkan melalui perilaku keuangan (FB) sebagai perantara. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi variabel kunci yang menghubungkan faktor-faktor tersebut dan menentukan hasil akhir dari *financial well-being*.

Hubungan *financial behavior* dengan *financial well-being*

Menunjukkan bahwa *financial behavior* dengan *financial well-being* tidak memiliki pengaruh antara kedua variabel. ini menunjukkan bahwa meskipun FB berfungsi sebagai variabel, tidak ada efek mediasi yang signifikan pada FWB. Sejalan dengan teori TPB, literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengurangi stres keuangan karena orang dapat mengelola uang mereka secara lebih efektif, yang membantu mereka menjadi lebih baik secara keseluruhan (Tasman et al., 2023). Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa perilaku keuangan (FB) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (FWB). Meskipun perilaku keuangan penting, variabel ini tidak secara langsung menjadi mediator atau penentu kesejahteraan keuangan. Hal ini konsisten dengan teori TPB, yang menyatakan bahwa literasi keuangan lebih berperan dalam mengurangi tekanan finansial. Dengan pemahaman keuangan yang baik, individu dapat mengelola aset mereka dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

Hubungan antara Keyakinan Keuangan memediasi antara Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

Hasil hipotesis 6 dapat dikatakan lebih besar oleh karena itu FC memediasi FB dengan FWB tidak signifikan. Sejalan dengan temuan Elaborasi literasi keuangan yang baik dimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengetahui, mengelola dan menginformasikan kondisi keuangan, kehidupan keuangan akan lebih baik (Yuliani, 2019). Meskipun keyakinan keuangan memainkan peran penting, namun tidak bertindak sebagai penghubung yang kuat antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Sebaliknya, pengetahuan keuangan yang komprehensif, yang mencakup pemahaman, pengelolaan, dan penyampaian informasi keuangan, memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan *financial well-being*.

Hubungan antara Literasi Keuangan memediasi antara Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

Financial literacy memediasi *financial behavior* dengan *financial well-being* tidak signifikan. Mengidentifikasi bahwa keberadaan FL tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada dosen PTMA di DKI Jakarta. Menurut teori planned behavior, perilaku dipengaruhi oleh norma subjektif, yang diwakili oleh pendidikan keuangan yang diterima individu yang kemudian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Di sisi lain, menurut teori belajar sosial, perilaku dipengaruhi oleh proses kognitif individu, dan pendidikan keuangan memainkan peran penting dalam pembelajaran perilaku yang berperan penting dalam mempengaruhi kesejahteraan keuangan (I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada dosen di Universitas Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) di DKI Jakarta. Hasil dari SmartPLS menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial confidence* dan *financial behavior* memiliki efek positif pada *financial well-being*. Dosen dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat mengelola risiko, membuat keputusan investasi yang bijak, dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Dosen PTMA memiliki keyakinan untuk menghadapi kesulitan keuangan dan mencapai tujuan mereka dengan *financial confidence* yang kuat. Oleh karena itu, meningkatkan *financial literacy* dan *financial confidence* dapat membantu mencapai *financial well-being* yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja akademik dan kualitas pengajaran mereka. Penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan program pendidikan dan pelatihan *financial literacy* di institusi akademik. Ini juga mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan dosen.

Bagi akademisi, terutama dosen PTMA, mengoptimalkan FB dalam memberikan pengajaran dan sosialisasi konsep mengenai pengaruh variabel FL dan FC terhadap FWB. Bagi bank dengan membangun kemitraan dengan PTMA untuk menyelenggarakan seminar dan workshop tentang pengelolaan keuangan dan produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dosen. Bagi penulis masa depan Melakukan studi kasus tentang implementasi literasi keuangan di PTMA dan dampaknya terhadap kesejahteraan keuangan dosen, untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan merancang rekomendasi praktis berdasarkan temuan penelitian yang dapat diimplementasikan oleh akademisi.

Keterbatasan penelitian ini hanya melibatkan dosen dari universitas tertentu di DKI Jakarta. Dengan demikian, temuan penelitian ini belum tentu mewakili karakteristik seluruh dosen di Indonesia. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan, seperti lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. *Action Control*, 11–39. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Brigitta Azalea Pulo Tukan, Wahyudi, D. br. P. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan

- Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. (2023). Financial Management Behavior dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 30–41. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.30-41>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am i Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Prasetya, B. P. (2023). the Effect of Financial Literacy on Financial Well-Being Mediated By Financial Behavior. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(4), 782–791. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v6i4.2309>
- Restorative, A., Putri, N., & Nur, A. (2023). *Penegakan Hukum Pada Kasus Investasi Ilegal Daring*. 1(2), 17–27.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Sjahruddin1, H., Nugroho2, A. P., Litamahuputty3, J. V., & Agustina4, W. (2023). THEORY OF PLANED BEHAVIOR TERHADAP NIAT INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Syafitri, A. A. (2024). Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Financial Well Being: Sebuah Perspektif dari Generasi Z. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 136–148. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3975>
- Tasman, A., Fahmy, R., Rahman, H., Ma'ruf, M., & Rahim, R. (2023). Financial Well Being: Suatu Tinjauan Sistematis dan Bibliometrik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.24036/011223040>
- Tokar Assad, C. (2015). Financial Literacy and Financial Behavior: Assessing Knowledge and Confidence. *Financial Services Review*, 24(2), 101–117.
- Wijayanti, N., & Kartawinata, B. R. (2023). Pengaruh Financial literacy, Financial confidence, dan Locus of Control Eksternal Terhadap Personal Finance Management. *Technomedia Journal*, 8(1 Juni), 11–22. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1936>
- YULIANI, Y. (2019). The Effect of Financial Knowledge on Financial Literacy with Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 421. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i3.003>